

Pemberian Terapi Musik Flute Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Tn. B di Desa Tambang Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

M. Fauzan¹, Ridha Hidayat², Yenny Safitri³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 06, January, 2025

Revised: 09, January, 2025

Available online: 21, January, 2025

KEYWORDS

Diabetes Mellitus, Blood glucose instability, flute music therapy

Diabetes Melitus, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, Senam Diabetes

CORRESPONDENCE

E-mail: fauzanbkn360@gmail.com

No. Tlp : +6282171550868

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a health disorder in the form of a collection of symptoms caused by elevated blood sugar (glucose) levels due to insulin deficiency or retention. In the patient Mr. B's main complaint was that he often experienced dizziness, frequent urination and decreased appetite. He had been hospitalised with DM and blood sugar levels that reached 400 mg/dl. The patient said that he did not know how to take care of lowering blood sugar levels from these problems. Mr B was hospitalised with DM disease and blood sugar levels reaching 400 mg/dl. The patient said he did not know how to take care of lowering blood sugar levels using flute music therapy nursing interventions. The purpose of this nursing scientific work is to get an overview of nursing care by providing flute music therapy. This study uses direct observation method in reviewing, analysing data, and diagnosing, patients suffering from Diabetes Mellitus with one respondent, conducted in Tambang Village. The results of this nursing care obtained a decrease in blood sugar levels from 184 mg/dL to 140 mg/dL. This shows that flute music therapy can reduce blood sugar levels in Diabetes Mellitus. It is hoped that patients can apply flute music therapy regularly in the hope that blood sugar levels will decrease

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun retensi insulin. Pada pasien Tn. B keluhan utama pasien mengatakan mengeluhkan sering mengalami pusing, sering buang air kecil dan nafsu makan berkurang, pernah dirawat di RS dengan penyakit DM dan kadar gula darah yang mencapai 400 mg/dl. Pasien mengatakan, tidak tahu bagaimana cara melakukan perawatan untuk menurunkan kadar gula darah dari masalah tersebut intervensi yang tepat untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien Tn. B pernah dirawat di RS dengan penyakit DM dan kadar gula darah yang mencapai 400 mg/dl. Pasien mengatakan, tidak tahu bagaimana cara melakukan perawatan untuk menurunkan kadar gula darah digunakan intervensi keperawatan terapi musik flute. Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan dengan memberikan terapi musik flute. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam mengkaji, menganalisis data, dan mendiagnosa, pasien menderita *Diabetes Mellitus* dengan satu responden, dilakukan di Desa Tambang. Hasil asuhan keperawatan ini didapatkan adanya penurunan kadar gula darah dari 184 mg/dL hingga 140 mg/dL. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik flute mampu menurunkan kadar gula darah pada *Diabetes Mellitus*. Diharapkan pasien dapat mengaplikasikan terapi musik flute secara rutin dengan harapan kadar gula darah berkurang.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan

oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun retensi insulin. Penyakit ini sudah lama dikenal, terutama dikalangan keluarga, khususnya keluarga yang berbadan besar (kegemukan) bersama gaya hidup “tinggi” atau modern. Akibatnya kenyataan menunjukkan Diabetes Melitus telah menjadi penyakit masyarakat umum, menjadi beban kesehatan masyarakat, meluas dan membawa banyak kecacatan dan kematian (Bustan, 2020).

Berdasarkan data Suevey Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), prevalensi Kabupaten Gorontalo pada penyakit DM pada semua umur yaitu 1,7%. Sedangkan kota Gorontalo menempati prevalensi kota paling tinggi dengan proporsi 2,87% dibandingkan dengan Kabupaten Gorontalo yaitu 1,88%, Kabupaten Gorontalo Utara yaitu 1,73%, Kabupaten Bone Bolango yaitu 1,33% dan Kabupaten Boalemo 0,73%.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, prevalensi DM di Riau 71.654 kasus. Kabupaten/Kota Pekanbaru berada pada urutan pertama kasus DM tertinggi dengan prevalensi 18.245 kasus atau 25,46%, sedangkan Kabupaten Kampar berada pada urutan keempat dengan prevalensi 5.108 kasus atau 7,13% (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2024).

Komplikasi akibat diabetes dapat dicegah atau ditunda dengan menjaga kadar gula darah berada dalam kategori normal sehingga metabolisme dapat dikendalikan dengan baik (Juwita dan Febrina, 2019). Komplikasi yang disebabkan oleh diabetes mellitus selain mikrovaskuler dan makrovaskuler adalah terjadinya neuropati. Sekitar 60%-70% diabetes mengalami komplikasi neuropati tingkat ringan sampai berat, yang berakibat pada hilangnya sensori dan kerusakan ekstremitas bawah. (Monalisa dan Gultom, 2020).

Mekanisme terapi musik flute yaitu ketika mendengarkan musik maka akan meningkatkan immune globulin A yang menurunkan produksi hormon kortisol yang menyebabkan stres, sehingga dapat mengurangi kecemasan. Kelebihan terapi musik flute sangat mudah dilakukan, tidak menghabiskan biaya, tidak memiliki efek samping dan sangat efektif yaitu hanya dengan cara mendengarkan musik dan menghayati alunan musiknya sehingga bisa dilakukan oleh semua kalangan penderita penyakit diabetes mellitus (Imelda, 2019).

Rangsangan suara akan meningkatkan pelepasan endorfin yang akan menyebabkan rileks. Sehingga kadar kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamine dan hormon pertumbuhan di dalam serum akan mengalami penurunan. Dalam keadaan rileks tersebut, dimana laju pernafasan menjadi lebih lambat, pemikiran lebih tenang, emosi terkendali, serta metabolisme lebih baik. Metabolisme yang lebih baik mengakibatkan kadar glukosa darah dapat menurun (Purwasih et al., 2019). Penelitian Suryati (2020) tentang Pengaruh Terapi Musik Flute terhadap penurunan gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata kadar gula darah sebelum dibandingkan dengan sesudah dilakukan terapi musik flute. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi musik suling terhadap penurunan gula darah dengan selisih rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan adalah 51,25 dengan p-value 0,000 disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik flute terhadap penurunan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang dilakukan deskriptif. Penelitian ini dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, dan evaluasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu Tn. B yang mengalami DM Tipe 2. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2024-22 Oktober 2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan wawancara langsung dengan klien. Pengukuran kadar glukosa darah menggunakan alat handphone (HP) berupa headset. Pemberian terapi musik flute dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

HASIL PENELITIAN

1. Pengkajian

Bagian pengkajian berisi informasi tentang pasien, temuan klinis, dan uraian waktu mengenai kejadian atau penyakit yang dialami oleh pasien.

Informasi Pasien.

Pasien Tn. B berusia 60 tahun diagnosa DM Tipe II. Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 20 Oktober 2024 pukul 16.00 WIB Tn. B mengeluhkan sering mengalami pusing, sering buang air kecil dan nafsu makan berkurang, Tn. B merasa lelah dan pusing kemudian badan terasa lemah dengan porsi makan yang tidak beraturan dengan frekuensi 3 sampai 4 sendok makan/sehari. Tn. B mengalami parastesia sejak 1 tahun di diagnosis mempunyai riwayat DM, klien mengatakan ekstremitas bawah sering mengalami parastesia yang muncul secara tiba-tiba namun sering, bahkan pada saat klien beraktivitas atau tidak beraktivitas.

cepat merasa kenyang dengan nafsu makan menurun dan sering merasakan haus dan buang air kecil ± 8 kali sehari terutama pada malam hari, mudah lelah, Tn. B mengatakan kurang tidur, sulit untuk memulai tidur, bangun tidur tubuhnya terasa lelah, wajah klien tampak lelah dan pucat. Hasil pemeriksaan KGD 184 mg/dl, TD 170/100 mmHg, Nadi 60x/menit, respirasi 24 x/menit dan suhu 36,4 0C, keadaan umum klien compos mentis, Pengkajian. Pada ekstermitas atas bawah sebelah kanan klien terasa kebas atau kesemutan, tidak klien mengalami hiperglikemia kadar gula darah sewaktu 184 mg/dl.

Temuan Klinis.

1. Ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan resistensi insulin ditandai dengan kadar glukosa dalam darah tinggi (SDKI D.0027).
2. Defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme ditandai dengan berat badan menurun (SDKI D.0019).

2. Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Tn. B, bertujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam,

maka diharapkan kestabilan kadar glukosa darah meningkat. Adapun acuan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang digunakan yaitu kestabilan kadar glukosa darah menurun (L.03022). Intervensi keperawatan yang dilakukan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah (D.0027). dengan teknik non farmakologis utama yaitu terapi musik flute.

3. Implementasi Asuhan Keperawatan

Hari Pertama

Implementasi dilakukan pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2024, pukul 16.⁰⁰ WIB pemeriksaan fisik meliputi: TD: 170/100mmHg, N : 60x/menit, RR : 24X/menit, S : 36,4 C, GDS : 184 mg/dL. Sebelum melakukan tindakan, peneliti menanyakan tentang perasaan Tn. B pada saat kunjungan.

Hari Kedua

Pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 16.⁰⁰ WIB. Peneliti kembali melakukan pengkajian kadar gula darah komprehensif, mengobservasi TTV dengan data subjektif yang didapatkan Tn. B meliputi: TD : 169/98mmHg, N : 68x/menit, RR : 23X/menit, S : 36,3 C, GDS : 154 mg/dL. Pada kunjungan ini peneliti masih memberikan Pengaruh Terapi Musik Flute kepada Tn. B selama 20-30 menit sore hari pukul 16.³⁰ dibuat oleh Tn. B namun didampingi oleh peneliti.

Hari Ketiga

Pada tanggal 22 Oktober 2024 pukul 16.⁰⁰ WIB. Peneliti kembali melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif dan observasi TTV, data subjektif yang didapatkan, TD : 167/97mmHg, N : 67x/menit, RR : 22X/menit, S : 36,5 C, GDS : 140 mg/dL. Peneliti kembali memberikan Tn. B Pengaruh Terapi Musik Flute selama 30 menit sampai pukul 16.³⁰ WIB.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hari Pertama

Evaluasi pertama dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2024 pukul 17.⁴⁵. didapatkan hasil diantaranya, data subjektif, Tn. B mengatakan pusing berkurang, badan terasa ringan ketika digerakkan. Tn. B mengatakan sudah mengerti penyebab naiknya kadar gula darah dan cara mengatasinya. Data objektif pasien tampak tidak sering mengantuk, pasien masih terlihat lemah. TD : 170/100mmHg, N : 60x/menit, RR : 24X/menit S : 36,4 C, GDS : 174 mg/dL. *Assesment* masalah kadar gula darah belum teratasi, *planning* lanjutkan intervensi, periksa kembali kadar gula darah, lanjutkan terapi musik flute.

Hari Kedua

Evaluasi ke dua dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 16.³⁰ WIB. Data subjektif Tn. B mengatakan sudah dapat bergerak dengan bebas dan badannya sudah tidak lemah TD : 169/98mmHg, N: 68x/menit, RR : 23X/menit S : 36,3 C, GDS : 145 mg/dL. *Assesment planning* lanjutkan intervensi.

Hari Ketiga

Evaluasi ketiga dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 pukul 16.³⁰ WIB. Data subjektif Tn. B mengatakan pusing sudah menghilang dan sudah bisa beraktivitas yang ringan-ringan. Data objektif, pasien tampak bisa ke kamar mandi tanpa dibantu, sudah bisa melakukan aktivitas sederhana, sudah tidak tampak lemas dan tidak sering mengantuk, TD : 167/97mmHg, N : 67x/menit, RR : 22X/menit,

S : 36,5 C, GDS : 134 mg/dL. *Assesment* pusing dan nilai kadar gula darah menurun. *Planning* intervensi dipertahankan dan dilanjutkan oleh keluarga.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Diabetes Melitus atau yang biasa disebut dengan kencing manis merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh yang menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah.

Tanda-tanda klinis tersebut penulis temui pada Tn. B yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Pada tanggal 20 Oktober 2024, penulis melakukan pengkajian pada pasien dan didapatkan keluhan pasien saat pengkajian yaitu mengeluhkan sering mengalami pusing, sering buang air kecil dan nafsu makan berkurang, Tn. B cepat merasa kenyang dan nafsu makan menurun, sering merasa haus dan BAK.

Hasil pemeriksaan KGD: 184 mg/dl, TD 170/100 mmHg, Nadi 60x/menit, respirasi 24 x/menit dan suhu 36,4 °C, pengisian capillary >3 dtk, keadaan umum klien compos mentis, dengan berat badan menurun 7 kg sebelumnya.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian keperawatan dan dilakukannya analisa data pada kasus Tn. B diagnosa keperawatan yang dapat diangkat ada 2 yaitu:

- a. Ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan resistensi insulin ditandai dengan kadar glukosa dalam darah tinggi (SDKI D.0027).
- b. Defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme ditandai dengan berat badan menurun (SDKI D.0019).

3. Intervensi Keperawatan

Tahap ketiga pada proses keperawatan adalah intervensi keperawatan. Peneliti membuat beberapa intervensi untuk menurunkan kadar gula darah dengan terapi music flute kepada pasien selama 3 hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hal ini sesuai dengan peneitian yang dilakukan oleh Dede Rahma Aldany (2022) ditemukan bahwa penerapan Pengaruh Terapi Musik Flute selama tiga hari berturut-turut menghasilkan penurunan kadar gula darah dari 360 mg/dl menjadi 178 mg/dl. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi non-farmakologis seperti terapi musik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengelolaan diabetes mellitus.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu Pengaruh Terapi Musik Flute untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien DM. Pada saat pemberian Pengaruh Terapi Musik Flute terlihat dengan jelas penurunan yang terjadi pada kadar gula darah pasien walaupun tidak turun secara drastis.

Implementasi atau disebut tindakan keperawatan merupakan rangkaian perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk melaksanakan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi

keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan tujuan agar ketidakstabilan kadar glukosa darah dapat terkontrol atau turun. Implementasi dilakukan pertama kali pada hari Senin, 20 Oktober 2024. Saat itu kondisi pasien masih lemah, klien mengatakn sering merasa lapar, sering merasa haus, mulut klien tampak kering dan KGD : 184 mg/dl.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi pada Tn.B setelah diberikan Pengaruh Terapi Musik Flute selama 3 hari berturut-turut adalah pasien mengatakan setelah dilakukan implementasi Pengaruh Terapi Musik Flute pasien mengalami penurunan gula darah dari hari pertama 184 mg/dl hari kedua 145 mg/dl dan hari ketiga 134 mg/dl.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn. B dengan Diabetes Melitus (DM) di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pengkajian pada tanggal 20-22 tahun 2024 ditemukan adanya data-data yang menunjukkan bahwa klien Tn. B menderita DM. Diagnosis keperawatan yang muncul pada Tn. B adalah ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan resistensi insulin ditandai dengan kadar glukosa dalam darah tinggi (SDKI D.2007) dan defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme ditandai dengan berat badan menurun (SDKI D.0019). Intervensi yaitu Pengaruh Terapi Musik Flute guna untuk menurunkan kadar gula darah pada Tn.B. Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan pemberian Pengaruh Terapi Musik Flute sampai masalah teratasi. Hasil analisis inovasi keperawatan sebelum dan sesudah pemberian Pengaruh Terapi Musik Flute didapatkan hasil signifikan dalam penurunan kadar gula darah

Saran

Bagi Pasien

Diharapkan bagi pasien Diabetes Mellitus dapat menerapkan Pengaruh Terapi Musik Flute agar bisa menurunkan kadar gula darah terutama pada pasien DM.

Bagi Desa Tambang

Setelah membaca Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh peneliti, diharapkan perawat dapat melakukan Pengaruh Terapi Musik Flute agar bisa menurunkan kadar gula darah terutama pada pasien DM.

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat melakukan terapi Pengaruh Terapi Musik Flute agar bisa menurunkan kadar gula darah terutama pada pasien DM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak UPT Puskesmas Tambang.Tn. B, selanjutnya terimakasih kepada Ns. Ridha Hidayat S.Kep, M.Kep dan Ns. Yenny Safitri, M. Kep selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Anak Agung Ayu Putri Laksmidewi. (2019). Instrumental Balinese Flute Music Therapy Improves Cognitive Function and Serum Dopamine Level in the Elderly Population of West Denpasar Primary Health Care Center
- Bustan. (2015). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustan. (2020). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojo & Martono. (2004). Buku Ajar Geriatri, Ilmu Kesehatan Lanjut Usia, edisi 3. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dede Rahma Aldany (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn.B Dengan Pemberianterapi Musikflute Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasiendiabetes Melitus Tipe Ii Ruangan Cp Bedahrsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022.
- Denis, F., Handayani, & Puji, A. (2019). Pengaruh Kombinasi Pmr (Progressive Muscle Relaxation) Dengan Musik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
- Devi, A. C. (2016). Impact of Music on Type 2 Diabetes. 1(1), 1–2
- Eva Subekti. (2022). Pengaruh Pengaruh Terapi Musik Flute Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Adimulyo
- Ida Suryat. (2021). Pengaruh Pengaruh Terapi Musik Flute Terhadap Penurunan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II
- Imelda, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. 8(1), 28–39.
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition
- Juwita, L., dan Febrina, W. (2019). Model Pengendalian Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus. Jurnal Endurance, 3(1), 102.
- Laksmidewi, A. A. 2019. Instrumental Balinese Flute Music Therapy Improves Cognitive Function and Serum Dopamine Level in the Elderly Population of West Denpasar Primary Health Care Center. Clinical Science, 116.
- Melati, N., & Castika, Y. (2019). Efektifitas Terapi Musik Langgam Jawa Dan Musik Alam Terhadap Perubahan Kadar Gula Dalam Darah Pada Orang Dengan Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Klaten Tahun 2019.
- Monalisa, T. & Gultom, Y. (2009). Perawatan Kaki Diabetes dalam Soegondo, S., Soewondo, P.,& Subekti, I. (Eds.). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Nesti, D. R., & Baidlowi, A. (2019). Profil Glukosa Darah, Lipid dan Visualisasi Pulau Langerhans sebagai Imunoreaktor Insulin dan Glukagon pada Pankreas Tikus (*rattus norvegicus*) Obesitas Menggunakan Teknik Imunohistokimia. Jurnal Nasional Teknologi Terapan (JNTT), 1(1), 24. <https://doi.org/10.22146/jntt.34083>

- Purwasih, E. O., Permana, I., & Primanda, Y. (2017). Relaksasi Benson Dan Terapi Murottal Surat Ar-Rahmaan Menurunkan Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kecamatan Maos. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2), 69–73. <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.211>
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*
- Suryati, I., Jafri, Y., Putri, N., & Srimutia, R. (2020). Penyuluhan Buerger Allen Exercise Pada Pasien Diabetes Mellitus. 1(2), 66–71.
- Yulastari, P. R., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2019). Terapi Musik Untuk Pasien Hipertensi: A Literatur Review. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 2(2), 56–65.
- Zhao Jing. (2022). *Design of Flute Music Remote Teaching System Based on Multi-Pass Scheduling Optimization*